



**Judul** : Beban Utang Tinggi Pendapatan Negara Perlu Digenjot Lagi  
**Tanggal** : Kamis, 22 Agustus 2024  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 8

## Beban Utang Tinggi Pendapatan Negara Perlu Digenjot Lagi

ANGGOTA Komisi XI DPR Fauzi Amro menyatakan perlu adanya kreativitas dalam memberikan ruang fiskal bagi pemerintahan baru. Dengan beban utang dan pembiayaan lainnya, pemerintahan baru punya ruang gerak terbatas dalam menjalankan visi-misi mereka.

“Postur APBN sekarang hampir tidak memungkinkan visi misi Pak Prabowo itu bisa dilaksanakan 100 persen. Karena terbebani biaya utang, terbebani IKN, terbebani oleh (program) makan siang gratis, sehingga, kreativitas untuk melakukan anggaran terhadap visi misi itu hampir dipastikan sangat minim,” kata Fauzi dalam Rapat Kerja Komisi XI DPR dengan Menteri Keuangan di Senayan, Jakarta, Rabu (21/8/2024).

Fauzi lantas meminta Pemerintah kreatif mendongkrak pendapatan negara. “Apakah pendapatan negara digenjot? Apakah PNPB kita digenjot? Ataukah utang Pak Suminto diperbanyak lagi?” katanya seraya berkelakar pada Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kemenkeu Suminto.

Politisi Partai NasDem ini mengingatkan, selain utang negara, ada juga utang untuk pembiayaan kekayaan negara yang dipisahkan. Dia menilai, rasio utang masih terhitung normal, meski ada sejumlah utang jatuh tempo.

“Memang defisit kita di nota keuangan itu hampir 600-an triliun tapi kan ada utang jatuh

tempo sekitar 700 triliun. Siapa pun menteri keuangan ke depan mesti punya ruang fiskal yang tinggi, sehingga bisa melakukan visi dan misi Pak Prabowo di masa-masa yang akan datang,” ujarnya.

Sementara, Wakil Ketua Komisi XI DPR Fathan menilai, RAPBN 2025 merespons situasi yang penuh transisi. Situasi global saat ini penuh ketidakpastian, namun semangat yang tergambarkan dalam RAPBN tersebut tetap optimistis dengan semua sumber daya yang dimiliki Indonesia.

“Pertumbuhan belanja, kemudian juga beberapa indikator-indikator (yang menunjukkan) cukup positif. Kita optimistis tahun 2025, semua aspek yang berkaitan dengan pengangguran, penempatan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, pembangunan daerah bisa teratasi. Pertumbuhan ekonomi 5,2 persen akan tercapai,” ujarnya.

Dia bilang, Banggar dan Komisi XI DPR akan mencermati supaya beban utang juga tidak terlalu naik, namun belanja negara tetap ekspansif.

“Karena bagaimanapun tantangan ke depan berbeda dengan 2024,” lanjut politisi PKB ini.

Adapun terkait aspek infrastruktur, aspek kesehatan dan konektivitas logistik, Fathan menilai, perlu ditingkatkan. Terlebih, di tahun pemerintahan baru ini bakal ada program-program prioritas dari presiden baru terpilih Prabowo Subianto. ■ KAL